

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
PEMANEN KELAPA SAWIT DI PTPN III KEBUN BATANG TORU
KAB. TAPANULI SELATAN PROVINSI SUMATERA UTARA**

Rio Anju Tua Saragih¹, Dimas Deworo Puruhito², Istiti Purwandari²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pemanen kelapa sawit. Penelitian telah dilakukan di PTPN-III Kebun Batang Toru. Metode yang digunakan yaitu deskriptif analisis. Penelitian dilakukan di PTPN-III Kebun Batang Toru yang memiliki 7 affdeling. Populasi yang digunakan adalah para pemanen. Teknik pengambilan sampel berupa sampel jenuh. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 44 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner dan wawancara. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen berupa produktivitas tenaga kerja dan variabel independen berupa usia, pengalaman kerja, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier ganda dilanjutkan dengan uji hipotesis berupa uji t dan uji F dan uji koefisien determinasi pada taraf kepercayaan 99%. Hasil menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Usia, pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja dengan koefisien determinasi sebesar 47,1%.

Kata kunci : Produktivitas kerja, pemanen, kelapa sawit

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris, pertanian merupakan sektor ekonomi yang tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi dunia. Misalnya krisis yang dialami Indonesia, dimana sektor pertanian mampu berkontribusi dalam ekonomi nasional dan daerah dengan pertumbuhan ekonomi positif. Upaya mengatasi krisis ekonomi dapat dilakukan melalui pembangunan pertanian dalam arti luas meliputi pembangunan di sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Negara Indonesia memiliki luas lahan perkebunan yang cukup besar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya perkebunan berbagai komoditas yang sudah memasuki pangsa pasar internasional, komoditas-komoditas tersebut diantaranya adalah: kelapa sawit, karet, cengkeh, dan lain sebagainya

Subsektor perkebunan merupakan subsektor yang mempunyai peran penting

dalam meningkatkan kesejahteraan, dan kemajuan bagi bangsa Indonesia. Subsektor perkebunan telah memberikan kontribusi dalam menekan kesenjangan struktural dan kultural melalui peningkatan pendapatan petani dan penyebaran sentra produksi. Perkembangan subsektor perkebunan didukung oleh keadaan alam, kesediaan tenaga kerja, serta ilmu pengetahuan di bidang perkebunan.

Persaingan Indonesia dalam subsektor perkebunan semakin ketat, pembangunan perkebunan terdapat aspek pengembangan produksi, pengembangan produksi ini dilakukan dengan membuka lahan perkebunan baru yang salah satunya perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) Di Indonesia, kelapa sawit merupakan salah satu tonggak sukses dalam subsektor perkebunan sebagai salah satu produsen *Crude Palm Oil* (CPO) kedua terbesar di dunia.

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Cerahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit. Saat ini Indonesia telah berhasil menduduki peringkat pertama sebagai produsen kelapa sawit dunia melewati Malaysia sebagai Kompetitor utama (Arifin, 2004).

Minyak kelapa sawit mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia. Minyak kelapa sawit merupakan bahan baku utama minyak goreng, pasokan yang continue ikut menjaga kestabilan minyak goreng. Kestabilan harga minyak goreng penting sebab minyak goreng merupakan komoditi pertanian andalan, kelapa sawit mempunyai produktivitas lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya (seperti kacang kedelai, kacang tanah, dan lain-lain), sehingga harga produksi menjadi lebih ringan.

Masa produksi kelapa sawit yang cukup panjang (22 tahun) juga akan turut mempengaruhi ringannya biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha kelapa sawit. Kelapa sawit juga merupakan tanaman yang paling tahan terhadap hama dan penyakit dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Jika dilihat dari konsumsi per kapita minyak nabati dunia mencapai angka rata-rata 25kg/tahun setiap orangnya, kebutuhan ini akan terus meningkatkan sejalanannya dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya konsumsi per kapita. Oleh karena itu peningkatan produksi guna memenuhi kebutuhan konsumsi penting diperhatikan (Hasibuan, 2012).

Upaya peningkatan produktivitas salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas kerja atau sumber daya manusia. Produktivitas kerja merupakan alat manajemen yang penting pada setiap tingkatan ekonomi perusahaan perkebunan,

pengukuran produktivitas kerja membantu pihak manajemen perkebunan mengevaluasi perencanaan upah dan harga melalui identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. Pengukuran terhadap produktivitas dapat digunakan untuk menganalisa dan mendorong efisiensi produksi. Disamping itu pengukuran ini secara teknis digunakan untuk menentukan target dan upah karyawan. Karyawan biasanya akan bekerja secara optimal apabila dalam bekerja mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya perusahaan benar-benar harus memperhatikan tingkat kebutuhan karyawannya. Keharmonisan bekerja dapat tercipta apabila karyawan mau dan merasa senang bekerja dibawah kepemimpinan yang dapat memberikan kepuasan kerja kepada mereka, keharmonisan berarti karyawan puas (Sugiarti, 2007).

Seorang pemimpin harus memiliki pemikiran dan penglihatan yang mampu meneropong apa yang akan terjadi dan kemampuan untuk melihat kedepan segala kemungkinan yang akan terjadi adalah merupakan hal yang benar-benar penting apabila seorang pemimpin hendak membawa pengikut atau anak buahnya kearah yang dituju. Senantiasa memandang kemuka berarti selalu waspada terhadap segala kemungkinan. Kewaspadaan ini hendaklah dapat merupakan jaminan bahwa jalannya proses pekerjaan kearah yang dituju untuk mencapai hasil yang dicita-citakan akan dapat berlangsung terus dengan tidak mengalami hambatan sesuatu apa dan tidak terjadi penyelewengan yang dapat merugikan

Peningkatan ataupun penurunan produksi dan produktivitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan produksi dan produktivitas tenaga kerja yang tercakup didalamnya. Karyawan yang berhubungan secara langsung dengan produk yang dihasilkan perkebunan adalah tenaga panen sebagai pemanen dari kelapa sawit yang dihasilkan (Aidia, 2011)

Manajemen yang baik dimulai dari pembukaan lahan, penanaman, perawatan hingga pemanenan dan pengolahan hasil, akan memberikan keuntungan yang maksimal

bagi perusahaan. Untuk mencapai produksi yang maksimal maka usaha budidaya tanaman sejak persiapan lahan sampai panen dan hasil di pasarkan perlu perlakuan khusus. Kegiatan budidaya yang dilakukan meliputi pembibitan, pemeliharaan, dan panen. Kegiatan panen sangat perlu diperhatikan untuk mendapatkan tandan buah segar (TBS) bermutu tinggi dan baik.

Pemanenan pada tanaman kelapa sawit adalah pemotongan tandan buah masak, memungut berondolan dan pengangkutan ke TPH (tempat penampungan hasil) serta pengangkutan ke pabrik. Persiapan panen yang akurat akan memperlancar pelaksanaan panen, pelaksanaan panen yang tepat meliputi usaha penentuan kriteria panen, kerapatan panen, rotasi panen, peramalan produksi, penyediaan tenaga kerja yang terampil, organisasi panen dalam pengumpulan hasil, pengangkutan panen serta pengawasan panen sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Keberhasilan panen dan produksi sangat bergantung pada bahan tanam yang digunakan, tenaga kerja dengan kapasitas kerjanya, peralatan yang digunakan untuk panen, kelancaran transportasi, serta organisasi panen. Dalam pengolahan kebun kelapa sawit, pemanenan merupakan tahap terakhir dari seluruh teknis budidaya.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di PTPN III Kebun Batang Toru. Perusahaan ini merupakan perusahaan perkebunan Negara yang bergerak dalam bidang pekebunan kelapa sawit dan tanaman karet. Waktu Peneliti dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2017

Metode Dasar

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada di masa sekarang, dimana data dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisa

Metode Pengambilan sampel

1. Sampel Lokasi

Penentuan lokasi dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian (Soeratno dan Arsyad I, 1999)

Lokasi yang menjadi sampel di dalam penelitian ini adalah PTPN-III Kebun Batang Toru dimana memiliki 7 afdeling yang diteliti (Afd 1,2,3,4) dari jumlah 7 afdeling yang ada dimana kebun batang toru memiliki lahan Datar yaitu afdeling 1, 2 dan 4 dan juga lahan berbukit pada afdeling 3MRC dan 3AP.

2. Sampel Responden

Dari lokasi penelitian menggunakan penentuan sampel dengan menggunakan sampling jenuh. Pengertian Sampling Jenuh atau Definisi Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dalam hal ini populasi adalah seluruh tenaga kerja panen. Jumlah pemanen yang tersedia untuk penelitian ini berjumlah 44 responden dan merupakan total seluruh pemanen yang ada di kebun batang toru yang terdiri dari 23 orang tenaga kerja panen yang bekerja di afdeling datar (afdeling 1, 2, 4) dan 21 orang tenaga kerja panen yang bekerja di afdeling perbukitan (afdeling 3MRC dan 3AP) melibatkan seluruh jumlah pemanen kelapa sawit yang ada di Kebun Batang Toru, Data terlampir.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting pada metode ilmiah, karena pada umumnya datanya yang dikumpulkan nanti nya akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk mendapatkan data dengan pengujian metode analisis dilakukan beberapa cara yaitu:

1. Metode kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Jenis kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung dan terbuka, dimana responden menjawab tentang dirinya dan diberikan kesempatan untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, Quesioner yang dilaksanakan di penelitian dengan cara mengunjungi seluruh pemanen di ancak panensaat mereka istirahat/makan siang. Kunjungan dilaksanakan satu afdeling per hari

2. Metode Wawancara

Interview atau disebut juga dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Jenis wawancara yg dipakai dalam penelitian ini yaitu wawancara terpimpin (guided interview) yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur, metode wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah berkomunikasi langsung dengan responden.

Jenis dan Sumber Data yang diambil

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil koesioner dan wawancara yang dilakukan kepada responden dalam hal ini dilakukan di afdeling 1, 2, dan afdeling 4 dan afdeling 3MRC dan 3AP pada seluruh tenaga kerja panen dimana antara lain data identitas pemanen, pekerjaan dan hasil yang didapatkan oleh pemanen.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data yang dimiliki perusahaan, Badan pusat statistik (BPS), internet serta literature dari perusahaan dan instansi terkait. Data sekunder yang diambil untuk penelitian ini yaitu terdiri data ketenagakerjaan, profil perusahaan, data produksi kebun bulan february, data topografi beserta

dengan peta kebun dan peta afdeling 1 sampai afdeling IV.

Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini digunakan variabel dependen dan independen. Dimana variabel dependennya adalah produktivitas tenaga kerja.

Sedangkan, variabel independen yang digunakan disini adalah usia, pengalaman kerja, pendidikan, dan tanggung keluarga.

1. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja panen adalah jumlah(kg) hasil TBS yang diperoleh tenaga kerja panen pada setiap hari panen di afdeling 1, 2, 4 dan afdeling 3MRC dan 3AP diukur dalam satuan kg / hk

2. Usia

Usia adalah suatu parameter yang menggambarkan tentang berapa lama manusia atau hal lain nya berada. Didalam perubahan usia pada manusia terdapat banyak gejala yang tampak, terutama fisik. Dan satuan yang digunakan untuk usia adalah tahun

3. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu faktor yang sangat berpengaruh dalam dunia kerja karena dengan pengalaman kerja yang lebih banyak akan mempengaruhi produktivitas kerja yang dilakukan, satuan yang digunakan adalah tahun.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang pernah dicapai secara formal yang diukur dalam satuan tahun.

5. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga baik di dalam daerah maupun luar daerah tersebut secara finansial yang dinyatakan dalam satuan jumlah orang.

Metode Analisis Data

Model yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen secara ekonometri adalah regresi non liner eksponensial yaitu

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Tingkat Produktivitas (Kg/Hari)
 a = Intercept (Konstan)
 X1 = Usia (Tahun)
 X2 = Pengalaman Kerja (Tahun)
 X3 = Tingkat Pendidikan (tahun)
 X4 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Perorangan)
 b1, b2,....b6 = koefisien masing-masing variabel

Uji Koefisien Determinasi (R²)

untuk melihat kebaikan suatu model digunakan ukuran koefisiensi determinasi yang dapat memperlihatkan kemampuan variabel bebas secara bersama-sama menjelaskan keragaman variabel tak bebas. Nilai koefisiensi determinasi (R²) semakin mendekati 100%, maka model yang digunakan semakin baik.

Uji Statistik

Uji Statistik F digunakan menguji apakah terdapat variable bebas yang berpengaruh nyata dalam model. Hipotesis yang digunakan untuk uji F adalah

HO : b1=b2=b3=b4=d1=0

H1 : bi ≠ 0 atau di ≠ 0

Hipotesis mengenai ketepatan model:

Ho : b₁ = b₂ = 0 : (Pengambilan variabel X1 dan X2 tidak cukup tepat dalam menjelaskan variasi Y, ini berarti pengaruh variabel di luar model terhadap Y, lebih kuat dibanding dengan variabel yang sudah dipilih).

H1 : b₁ ≠ b₂ ≠ 0 (Pengambilan variabel X1 dan X2 sudah cukup tepat karena mampu menjelaskan variasi Y, dibanding dengan pengaruh variabel di luar model atau *error* terhadap Y).

Keterangan:

Ho = tidak ada hubungan signifikan antara variabel x1,x2,x3...xn secara simultan dengan variabel Y

H1 = ada hubungan signifikan antara variabel x1,x2,x3,...xn secara simultan dengan variabel Y

Y = Produktivitas

b1= Koefisien variabel usia

b2= Koefisien variabel pendidikan

b3= Koefisien variabel pengalaman kerja (tahun)

b4= Koefisien variabel

Tanggungan keluarga

Statistik uji yang digunakan dalam uji

F:

$$F \text{ hitung} = \frac{Ess/k - 1}{Rss/n - 1}$$

Dimana:

Ess = Jumlah kuadrat regresi

Rss = Jumlah kuadrat sisa

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variable dependent

Kriteria pengujian:

* Fhitung ≥ Ftabel maka Ho ditolak

* Fhitung ≤ Ftabel maka Ho diterima

Uji Statistik t

Apabila Uji F Ho ditolak, maka digunakan uji t untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh nyata. Digunakan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{bi}{Se(bi)}$$

Keterangan:

bi = Koefisien regresi variabel ke-i

Se (bi) = Standar devisiasi variabel ke-i

Hipotesis akan diuji:

Ho : bi = 0

H1 : bi ≠ 0

Kriteria Pengujian:

- Jika t hitung ≤ t tabel, maka Ho diterima . Artinya tidak ada pengaruh nyata variabel bebas yang diuji dalam model
- Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak. Artinya ada pengaruh nyata dari variabel bebas yang diuji dalam model.

Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk melihat kekuatan hubungan anantara dua variabel di dalam model. Jika nilai r parsial ≥ 60% relatif cukup erat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit

1. Usia Tenaga Kerja Panen

Usia pemanen kelapa sawit pada dasarnya berkaitan dengan kekuatan fisik dari

pemanen. Semakin tua usia pemanen maka kekuatan fisiknya semakin berkurang dan kecepatan dalam menjalankan pekerjaan akan menurun, serta perolehan hasil yang didapat pun berkurang. Berikut karakteristik usia pemanen di PTPN 3 Kebun Batang Toru:

Tabel 5.1 karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Pesentase (%)	Produktivitas (Kg/Hk)
1	20 – 25	2	4,55	2031
2	26 – 30	15	34,09	1751
3	31 – 35	15	34,09	1681
4	36 - 40	6	13,64	1788
5	41 – 45	1	2,27	1735
6	46 – 50	3	6,82	1783
7	51 – 55	2	4,55	1501
Jumlah		44	100	
Umur Rata – rata		34.1		

Sumber: Data Primer, PTPN3 Kebun Batang Toru2017

Dari tabel diatas tenaga kerja panen di PTPN 3 Kebun Batang Toru, rata-rata usia kerja pemanen berkisaran 34.1 tahun maka tenaga kerja pemanen di kebun Batang Toru tergolong usia produktif.

Usia tersebut masih produktif baik dalam arti fisik maupun biologis, sehingga masih mendukung dalam upaya peningkatan produktifitas karna masih memiliki kemampuan fisik. Kalau dilihat dari hasil penelitian umur tenaga kerja panen tidak

mempengaruhi produktifitas tenaga kerja panen karena secara umum masih berada dalam tahap umur produktif.

2. Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Pemanen

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang penting untuk menggambarkan pola pikir dan kemampuan dalam menerima atau menyerap informasi yang ada serta berpengaruh pada berhasil tidaknya penerapan teknologi baru pada suatu tempat atau daerah.

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Produktivitas (Kg/Hk)
1	SD	11	25.00	2061
2	SMP	10	22.73	1953
3	SMA	20	45.55	1440
4	STM	3	6,82	1714
Total		44	100	

Sumber : Data Primer, PTPN 3 Kebun Batang toru 2017

Dari tabel diatas tenaga kerja panen kebun Batang Toru PTPN III, karyawan pelaksana didominasi karyawan berpendidikan SMA sehingga diharapkan mampu menerima dan menyerap informasi yang ada.

3. Masa Kerja karyawan Panen Kelapa Sawit PTPN III Kebun Batang Toru

Selain usia dan pendidikan pemanen, masa kerja pemanen juga sangat berpengaruh terhadap keterampilan seorang pemanen. Semakin lama seorang pemanen bekerja maka pengalaman yang diperoleh akan semakin banyak sehingga tingkat keterampilan dan kecakapan dalam memanen pada kelapa sawit semakin meningkat.

Tabel 5.3 Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja

No.	Lama Kerja (tahun)	Jumlah Orang	Persentase (%)	Produktivitas (Kg/bulan)
1	1 – 5	11	25,00	1735
2	6 – 10	16	36,36	1767
3	11 – 15	11	25,00	1670
4	16 - 20	2	4,55	2421
5	> 20	4	9,09	1463
Total		44	100	

Sumber : Analisis Data Primer 2017

Dari data table diatas di PTPN III Kebun Batang Toru mayoritas karyawan panen mempunyai pengalaman berkisaran (5 – 10 tahun). Dengan mempunyai pengalaman kerja sebagai karyawan panen yang lebih lama diharapkan mempunyai kemampuan dan keterampilan panen yang lebih baik.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga Karyawan Panen

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan secara finansial. Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki seorang pemanen akan mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya dan diyakini akan lebih termotivasi untuk meningkatkan pendapatannya, sehingga secara langsung dapat berpengaruh terhadap produktivitas seorang pemanen.

Tabel 5.4 Karakteristik Pemanen Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)	Produktivitas (Kg/Hk)
1	0 – 1	8	18,18	1700
2	2 – 4	36	81,82	1742
Total		44	100	

Jumlah Tanggungan Rata – rata

Sumber: Data Primer, PTPN3 Kebun Batang Toru 2017

Dari data tabel diatas tenaga kerja panen di PTPN III Kebun Batang Toru mayoritas tanggungan 2-4 orang. Diharapkan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh tenaga kerja panen maka akan semakin meningkatkan tenaga kerja panen untuk lebih giat bekerja dan menambahkan produktivitasnya.

Produktivitas Tenaga Kerja Panen

Produktivitas merupakan hasil kerja yang di dapat oleh tenaga kerja panen. Jumlah produktivitas yang didapat tenaga kerja maka mempengaruhi penghasilan yang akan di dapat oleh tenaga kerja panen setiap bulannya. Semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan maka semakin tinggi juga penghasilan yang akan di dapat. Produktivitas tenaga kerja panen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.6. Karakteristik Responden berdasarkan produktivitas
No. Kelompok Produktivitas Karyawan Panen
(Kg / Hk)

1	Produktivitas Tertinggi	2515
2	Produktivitas Terendah	897
3	Rata-rata produktivitas	1733

Sumber : Data Sekunder, PTPN3 kebun Batang Toru 2017

Tenaga kerja panen di PTPN III Kebun Batang Toru yang memiliki rata-rata produktivitasnya sebesar Kg/Hk (Lampiran). Produktivitas yang dihasilkan dihitung berdasarkan jumlah kg yang dipanen setiap harinya selama satu bulan.

Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit

Tingkat produktivitas kerja diukur berdasarkan hasil panen tandan buah segar (TBS) perhari kerja, yang diperoleh dengan mencari rata-rata hasil produksi tandan buah segar setiap hari kerja.

Tabel 5.7 Produktivitas Tandan Buah Segar selama bulan Febuari terakhir di tahun 2017 yaitu dibulan Febuari 2017 di PTPN III Kebun Batang Toru Afdeling I

AFD	Nama Pemanen	Hari Panen	Produksi Kg/bulan	Kg/Hk
1	Endi Herianto	19	27876	1467
	Jamin	25	48305	1932
	Sudarto	26	48930	1882
	Subardan	25	43908	1752
	David	26	49799	1915
	Bani Umbara	23	24389	1060
	Fery yuda	15	13451	897
2	Sutrisno wibowo	24	55123	2297
	Dedy Sastra	23	51982	2260
	Santuwing	25	57802	2312
	Bambang Andika	24	56954	2373
	Nariyanto	21	48596	2314
	Fetra Hariansyah	25	54568	2183
	Poniadi Siregar	24	56849	2369
	Aris	25	58771	2351
4	Admin Wardoyo	24	60355	2515
	Rajab	26	42688	1642
	Erick Prasenda	25	42579	1703
	Hermawan	25	47566	1903
	Misriadi II	26	37926	1459
	Sumardi	26	50222	1932
	Darmansya	26	39375	1514

	Sasi Sugianto	26	48277	1857
3 AP	Ery Novrizal	21	35693	1700
	Saiman	26	52871	2034
	Zulfahmi	24	47074	1961
	Suhardi	26	51593	1984
	Heru Sucahyo	25	43372	1735
	Abdi Antono	23	33448	1454
	Peri Kurniawan	22	41487	1895
	Mujiba Sailin	24	48630	2026
	Sarino	26	49676	1911
	Omry Jekson	26	48746	1875
3 MRC	Safari	25	33842	1354
	Paiman	25	31542	1262
	Prasadana			
	Irwan Ardi	25	38827	1553
	Suparmin	24	28102	1171
	Suwandi	25	34457	1378
	Edi Susilo	24	24150	1006
	Paiman II	24	25886	1079
	Ferdiansyah	24	29727	1239
	Hutapea			
	Sareng	24	25239	1051
	Mulyanto	20	22570	1129
	Herman	25	28435	1137

Sumber: Data Sekunder PTPN III Kebun Batang Toru (KBGTU) Afdeling I,2, 4, 3AP, 3MRC

Keadaan sarana dan prasarana yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen adalah keadaan blok bersih, terdapat titi panen sedangkan alat kerja yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen adalah ketersediaan dodos, egrek, dan angkong yang kondisi bagus. Dengan meningkatkan faktor lingkungan ini juga akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja panen.

Hasil Analisis

Faktor –faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit yang di teliti adalah Umur, pendidikan, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga, Perkebunan yang diteliti adalah PTPN III Kebun Batang Toru. Untuk

pengambilan sampel di ambil dari afdeling 1 Sampai afdeling 4

Koefisien Determinasi (R- Square)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi atau pengaruh variable independen terhadap produktivitas karyawan. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 100%) semakin besar bagian pengamatan yang dapat diterangkan. Besarnya koefisien determinasi hasil regresi yaitu 0,471 Dapat diambil kesimpulan bahwa usia, pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan mempunyai kontribusi sebesar 47,1% pengaruhnya terhadap produktivitas kerja, sedangkan sisa nya 52,9% oleh faktor – faktor lain diluar variable yang diuji.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang menghubungkan secara linear antara dua atau lebih variable independen (X) dengan variable dependen (Y).

Dari pengujian hipotesis analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa diduga faktor-faktor usia, pendidikan,

$$Y = 5,073 \text{ Usia} - 373,277 \text{ Pendidikan} - 26,091 \text{ Pengalaman} + 188,424 \text{ Jumlah tanggungan} + 2273,680$$

pengalaman kerja, tanggungan keluarga, mempengaruhi produktivitas tenaga kerja sawit di Kebun Batang Toru. Berdasarkan hasil regresi berganda dengan bantuan program statistik SPSS 16.0 diperoleh hasil seperti pada tabel 15, maka, selanjutnya dibangun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 5.8 Hasil Analisis Regresi Berganda Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas

Model	Sum Of Squeres	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	3991801	4	997950.355	8,668	.000a
Residual	4490299	38	115135,867		
Total	8482100	43			

Sumber: Analisis data sekunder PTPN III Kebun Batang Toru (KBGTU)

Dari Tabel diatas di dapat F hitung sebesar 8,668 dengan tingkat signifikan 0.000. Oleh Karena itu lebih kecil dari 0,01 maka dapat dikatakan bahwa hasil uji secara bersama-sama (Over all test) terdapat variable yang berpengaruh nyata sehingga dapat dikatakan

model diterima. Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit dan factor-faktor yang mempengaruhinya, maka dari hasil analisis di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 5.9. Hasil Analisis Regresi Berganda Faktor- faktor yang mempengaruhi Produktivitas

No	Variabel	Keterangan	Koefisien Regresi	T hitung
1	X1	Usia	5.073	0.271
2	X2	Pendidikan	-373.277	-5.729**
3	X3	Pengalaman Kerja	-26.091	-1.362
4	X4	Tanggungan keluarga	188.424	1.958
	A	Konstanta	2273.680	5.222

R² = 0.471
 F hitung = 8,668
 F tabel = 2.46

Keterangan:

- * : berbeda nyata pada tingkat kesalahan 5%
- ** : berbeda nyata pada tingkat kesalahan 1%

Sumber : Analisis Data Sekunder, PTPN III Kebun Batang Toru

1.Usia

Dari Tabel 5.9 diketahui bahwa usia tidak terdapat pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pertambahan usia mudah maupun usia tua memiliki produktivitas yang sama. Hal ini dikarenakan produktivitas karyawan panen sangat dipengaruhi oleh fisik, dimana kemampuan fisik di PTPN III Kebun Batang Toru dikatakan relative seragam.

2. Pendidikan

Dari tabel 5.9 menunjukkan variable pendidikan terdapat pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan karena pekerjaan panen merupakan pekerjaan lapangan bersifat berat dan penting yang juga mempertimbangkan tingkat pendidikan terakhir agar dapat mencerna arahan dalam melakukan pekerjaan panen, disertai dengan kemampuan fisik yang baik. Tingkat pendidikan pemanen di PTPN III Kebun Batang Toru mayoritas karyawan panen berpendidikan SMA dan SMP dan terendah, Sehingga variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas panen.

3. Pengalaman

Dari tabel 5.9 menunjukkan pengalaman kerja tidak signifikan. Hal ini menunjukkan pengalaman tidak mempengaruhi signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja panen dikarenakan karyawan baik yang berpengalaman rendah maupun lama menghasilkan produktivitas yang relatif sama. Dapat dilihat dari tabel 7 bahwa pengalaman tidak mempengaruhi hasil produktivitas, melainkan kekuatan fisik seorang pemanen dalam memanen kelapa sawit, hal ini dapat dilihat karyawan dapat berproduktivitas tinggi walaupun pengalaman kerja karyawan tergolong rendah.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dari tabel 5.9 jumlah tanggungan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan karyawan panen baik karyawan non lokal maupun lokal selain bekerja sebagai pemanen, mereka mempunyai usaha lain baik didalam kebun atau luar kebun sehingga

dapat menambah penghasilan karyawan panen untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini menyebabkan pemanen yang memiliki tanggungan keluarga tinggi tidak menjadikan pekerjaan panen sebagai pekerjaan pokok yang mengutamakan hasil produktivitas panen. Dapat dilihat di tabel 8 hasil penelitian di PTPN III Kebun Batang Toru, bahwa semakin bertambahnya tanggungan keluarga tidak meningkatkan hasil produktivitas karyawan panen, sehingga tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap produktivitas panen.

1. Koefisien Determinasi (R_2)

Hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi (R_2) 0.471 yang menunjukkan bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman kerja, topografi sebesar 47,1% dan sebanyak 52,9 dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah faktor-faktor usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan tanggungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit. Hasil perhitungan F hitung sebesar 8,668 dan df 5.38. Berdasarkan tabel F pada df=5.38 dengan taraf signifikansi = 0.05 di peroleh F tabel = 2.46. Jadi $8.139 > 2.46$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, usia, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan dan topografi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

3. Uji t

Uji t, dasar pengambilan keputusan hipotesis ada dua cara yaitu

1. Berdasarkan nilai sig

Nilai sig. $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Berdasarkan nilai t

Nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian,

variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- A. Usia dengan produktivitas
Sig. 0,788 > 0,05 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak Nilai $t = 0,271$. t tabel pada $df=42$ dan taraf signifikansi = 0,05 maka t tabel = 2,018. Jadi $0,271 < 2,018$. H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara usia dengan produktivitas kerja.
- B. Pendidikan dengan produktivitas
Sig. 0,000 < 0,05. H_0 ditolak dan H_1 diterima
Nilai $t = 5,729$, t tabel pada $df=42$ dan taraf signifikansi = 0,05, maka t tabel = 2,018. Jadi $5,729 > 2,018$, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Terdapat pengaruh signifikansi antara pendidikan dengan produktivitas kerja.
Koefisien regresi = -373,227 maka terdapat pengaruh negatif
- C. Pengalaman kerja dengan produktivitas
Sig. 0,181 > 0,05 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak
Nilai $t = 1,362$. t tabel pada $df=42$ dan taraf signifikansi = 0,05 maka t tabel = 2,018. Jadi $1,362 < 2,018$. H_0 diterima dan H_1 ditolak.
Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman dengan produktivitas kerja.
- D. Tanggungan keluarga dengan produktivitas
Sig. 0,057 > 0,05 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak
Nilai $t = 1,958$. t tabel pada $df=42$ dan taraf signifikansi = 0,05 maka t tabel = 2,018. Jadi $1,958 < 2,018$. H_0 diterima dan H_1 ditolak.
Tidak terdapat pengaruh signifikan antara tanggungan keluarga dengan produktivitas kerja

KESIMPULAN

1. Produktivitas tenaga kerja panen di PTPN III kebun Batang Toru adalah tinggi, yaitu Rata-rata produktivitas tenaga kerja sebesar 1733 kg/hk
2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja panen di PTPN III Kebun Batang Toru pada taraf kepercayaan 99% adalah pendidikan sedangkan faktor usia, Pengalaman kerja, dan tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja kelapa sawit di PT Windu Nabatindo Abadi. Fakultas Pertanian Institut pertanian Stiper Yogyakarta.
- Aida, 2011. Pengertian Produktivitas Tenaga Kerja. Diakses tanggal 20 mei 2017 <http://www.library.upnvj.ac.id/pdf>.
- Anita, 2009. Manajemen Tenaga kerja Panen di PT Persada Harapan Kahuripan Makin Group Teluk Ulu Jambi. Skripsi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta
- Akmal dan Yordi, 2006. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kerupuk Sanjoe di Bukit Tinggi, Jurnal. Bogor
- Avistama, Kevin 2010. Faktor-Faktor Produktivitas Tenaga Kerja Panen di PT. Astra Agro Lestari. Skripsi Instiper. Yogyakarta
- Ditjenbut, 2014. Pembangunan Kelapa Sawit. Ditjen Perkebunan Bekerjasama Dengan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia.
- Deptan, 2009. Agribisnis Kelapa sawit <http://www.litbang.deptan.go.id/html> diakses tanggal 20 mei 2017
- Hasibuan, Idris, 2012. Sejarah perkembangan tanaman kelapa sawit di indonesia, <http://idris-get-blogspot.com/html>. Diakses tanggal 20 mei 2017
- Lubis, 1994. Pengantar Management Perkebunan Kelapa Sawit. Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan.

- Pahanlyung. 2006. Managemen Agribisnis dari hulu hingga hilir, Penebar Swadaya. Jakarta
- Purwoko. H. 2005. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Produksi Karet (*Hevea Brasilliensis*) Di PT. Perkebunan IX KebunWarna Sari kabupaten Cilacap, Fakultas Pertanian Instiper.
- Ravianto, J 1990. Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia. Sarana Informatika Usaha dan Produktivitas.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. Produktivitas Apa dan Bagaimana Aksara Persada Press.
- Simanjuntak, J, P 1983 Perkebunan Indonesia di Maasa Depan. Yayasan Agro Ekonomi Jakarta.
- Sulastri, 2014. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Perkebunan Kelapa Sawit Di PT. Cahaya Nusa Gemilang(PT. SMART Tbk). Kabupaten Ketapang. Fakultas Pertanian Instiper.